

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pendeta

1. Menurut Bapak/Ibu Pendeta apa yang anda pahami tentang tradisi *ma'parampo*?
2. Menurut Bapak/Ibu Pendeta apa yang anda pahami tentang perkawinan?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu Pendeta *ma'parampo* sudah bisa menjadi alasan yang sah bagi pasangan untuk mulai hidup bersama?
4. Bagaimana posisi *ma'parampo* dalam terang ajaran Kristen tentang perkawinan?
5. Bagaimana bentuk pembinaan atau pengajaran yang gereja berikan agar jemaat paham mengenai aturan dan batasan dalam pernikahan Kristen?

Penatua

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat status warga jemaat yang sudah melakukan adat *ma'parampo* tapi belum diteguhkan dalam pemberkatan nikah di gereja?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu mengapa ada pasangan yang lebih memilih langsung hidup bersama segera setelah *ma'parampo*?
3. Menurut Bapak/Ibu pribadi, seberapa penting pemberkatan nikah dilakukan di gereja bagi identitas seorang anggota jemaat Kristen?

Diaken

1. Bagaimana langkah Bapak/Ibu selama ini dalam membimbing atau mengingatkan jemaat yang melakukan praktik hidup bersama setelah *ma'parampo*?

2. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kesucian sebuah pernikahan dalam kehidupan beriman jemaat sehari-hari di tengah kuatnya pengaruh adat?

Anggota Jemaat

1. Menurut pemahaman Anda, apa sebenarnya makna dan tujuan dari acara *ma'parampo* yang dilakukan dalam keluarga Anda?
2. Setelah acara *ma'parampo* selesai, faktor-faktor apa saja yang membuat Anda memutuskan untuk hidup bersama sebelum ada pemberkatan gereja?
3. Bagaimana perlakuan atau reaksi komunitas jemaat (tetangga, teman sepeyayanan, atau pengurus gereja) terhadap Anda dan pasangan setelah hidup bersama pasca *ma'parampo* dilakukan?
4. Apakah komunitas gereja (pendeta, majelis, atau sesama jemaat) pernah memberikan pendampingan atau pembinaan karakter kepada Anda terkait arti kesucian perkawinan?
5. Selama ini, apakah ada bimbingan atau teguran dari pihak gereja terkait status hubungan Anda, dan bagaimana Anda menanggapinya?

Pedoman Wawancara

Pendeta

1. Menurut Bapak/Ibu Pendeta apa yang anda pahami tentang tradisi *ma'parampo*?
2. Menurut Bapak/Ibu Pendeta apa yang anda pahami tentang perkawinan?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu Pendeta *ma'parampo* sudah bisa menjadi alasan yang sah bagi pasangan untuk mulai hidup bersama?
4. Bagaimana posisi *ma'parampo* dalam terang ajaran Kristen tentang perkawinan?
5. Bagaimana bentuk pembinaan atau pengajaran yang gereja berikan agar jemaat paham mengenai aturan dan batasan dalam pernikahan Kristen?

Penatua

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat status warga jemaat yang sudah melakukan adat *ma'parampo* tapi belum diteguhkan dalam pemberkatan nikah di gereja?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu mengapa ada pasangan yang lebih memilih langsung hidup bersama segera setelah *ma'parampo*?
3. Menurut Bapak/Ibu pribadi, seberapa penting pemberkatan nikah dilakukan di gereja bagi identitas seorang anggota jemaat Kristen?

Diaken

1. Bagaimana langkah Bapak/Ibu selama ini dalam membimbing atau mengingatkan jemaat yang melakukan praktik hidup bersama setelah *ma'parampo*?

2. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kesucian sebuah pernikahan dalam kehidupan beriman jemaat sehari-hari di tengah kuatnya pengaruh adat?

Anggota Jemaat

1. Menurut pemahaman Anda, apa sebenarnya makna dan tujuan dari acara *ma'parampo* yang dilakukan dalam keluarga Anda?
2. Setelah acara *ma'parampo* selesai, faktor-faktor apa saja yang membuat Anda memutuskan untuk hidup bersama sebelum ada pemberkatan gereja?
3. Bagaimana perlakuan atau reaksi komunitas jemaat (tetangga, teman sepeyayanan, atau pengurus gereja) terhadap Anda dan pasangan setelah hidup bersama pasca *ma'parampo* dilakukan?
4. Apakah komunitas gereja (pendeta, majelis, atau sesama jemaat) pernah memberikan pendampingan atau pembinaan karakter kepada Anda terkait arti kesucian perkawinan?
5. Selama ini, apakah ada bimbingan atau teguran dari pihak gereja terkait status hubungan Anda, dan bagaimana Anda menanggapi?

Transkrip Penelitian Lapangan

Pendeta Huldayanti S.TH, Minggu, 19 April 2026

Pertanyaan	Jawaban
Menurut Ibu pendeta apa yang ibu pahami tentang tradisi <i>ma'parampo</i> ?	Mengapa <i>Ma parampo</i> di katakan itu sah karena Masa itu belum ada agama masih ada dalam masa <i>aluk todolo</i> .jadi tidak ada ritual bagaimana cara proses perkawinannya itu jadi makanya kalau <i>aluk todolo</i> itu sudah dikatakan sudah resmi karena belum ada ritual khususnya dalam hal <i>rampanan ka'pa</i> . Kemudian misalnya <i>ma'parampo</i> itu konteksnya dulu kan mantunu, keluarga sudah bertemu, lalu di sepakati dan di sampaikan kepada masyarakat. Namun dalam konteks sekarang sudah banyak masyarakat atau jemaat yang salah memaknai arti dari <i>Ma'parampo</i> itu meskipun sudah pernah di jelaskan dan sebenarnya mereka sudah memahami tapi hanya saja mereka tidak mau mendengar. Meskipun selalu di sosialisasikan bahkan di bicara pada saat prosesi lamaran di adakan mengenai <i>Tallu batu lalikan</i> yaitu bagaimana gereja, pemerintah dan adat itu adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. jadi kalau kalau kita berbicara <i>ma'parampo</i> itu dalam kalangan ada sudah sah tapi dari penglihatan gereja dan pemerintah belum sah karena belum ada pemberkatan perkawinan dan pencatatan sipil dari negara. jadi <i>ma'parampo</i> itu hanya sebatas

	pertemuan keluarga (perkenalan antara kedua keluarga yang akan menjadi satu dan menyepakati akan rencana dari kedua calon)
Menurut Ibu pendeta apa yang ibu pahami tentang perkawinan?	Perkawinan itu sesuatu yang di sahkan atau di berkatikan oleh Allah melalui pemberkatan perkawinan sesuai dengan tata Gereja Toraja bahwa perkawinan di berkatinya dua orang dalam sebuah ibadah hari Minggu yang di umumkan 2 kali ibadah secara berturut-turut. Dan mempertemukan dua orang yang mengikat janji sucinya kepada Tuhan. kemudian pemberkatan perkawinan itu yang di berkatikan oleh pendeta dan di saksi oleh jemaat karena hanya maut yang dapat memisahkan.
Apakah menurut ibu pendeta <i>ma'parampo</i> sudah bisa menjadi alasan yang sah bagi pasangan untuk memulai hidup bersama?	Tentu tidak, karena <i>ma'parampo</i> itu belum sah untuk di katakan suami dan istri. nanti seseorang di katakan sah dalam perkawinan jika sudah di berkatikan oleh Tuhan melalui gerejanya yang di laksanakan oleh pendeta dan di saksi oleh jemaatnya. Dan itu juga tidak lepas dari yang namanya batu lalihan jadi disini bisa di katakan bahwa adat hanya memulai akan rencana mereka dan di laksanakan atau di sahkan oleh gereja yaitu pemberkatan perkawinan dan di catat oleh pemerintah atau catatan sipil (BS).
Bagaimana posisi <i>ma'parampo</i> dalam terang	Intinya Baru sebatas pertunangan/perkenalan artinya bahwa belum sah sebagai suami dan

ajaran Kristen tentang perkawinan?	istri.tetapi juga bahwa disatu sisi tidak boleh kemudian melanggar kesepakatan bahwa mereka akan melaksanakan pemberkatan perkawinan oleh sebab itu biasa dalam acara <i>ma'parampo</i> ada namanya tukaran cincin tunangan agar tidak lagi dikatakan bahwa mereka akan pergi lain atau berpisah tetapi mereka akan ke jenjang yang lebih serius.jadi intinya mereka tidak lagi hanya perkenalan tetapi lebih berfokus pada jenjang yang lebih serius yaitu pemberkatan perkawinan.
Bagaimana bentuk pembinaan atau pengajaran yang gereja berikan agar jemaat paham mengenai aturan gereja dan batasan dalam pernikahan Kristen?	sosialisasi,hanya itu yang gereja bisa berikan melalui pengajaran dan pembinaan perkawinan dan untuk konteks sekarang karena sudah ada beberapa jemaat yang sudah tinggal bersama jdi yaaa dari kami gereja hanya bisa mendekati secara pelan-pelan dan memberi arahan kepada mereka mengenai kelanjutan hubungan mereka jdi intinya disini gereja akan berusaha bagaimana agar jemaat yg sudah tinggal bersama bahkan sudah memiliki anak tanpa pemberkatan perkawinan kami hanya bisa memberikan bimbingan dan arahan mengenai perkawinan Kudus itu.

Diaken , Kamis,16 April 2026

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bapak/ibu selama ini dalam membimbing atau mengingatkan jemaat yang melakukan praktik hidup bersama setelah <i>ma'parampo</i> ?	Dkn. Nova Tonapa : Baik selama ini kami biasanya mendekati Jemaat secara pribadi, supaya mereka tidak merasa malu atau terhakimi. Kami juga sering mengajak mereka bicara dengan baik lalu mendengarkan kondisi yang sedang mereka alami, lalu pelan-pelan mengingatkan mereka tentang pentingnya perkawinan yang di lakukan di gereja. Dkn.Yonatan Lita : Praktik hidup bersama setelah <i>ma'parampo</i> pada umumnya kita kan sudah sampaikan kepada orang -orang yang telah di <i>parampo</i> secara khusus kami jelaskan bahwa <i>Ma'parampo</i> itu adalah awal pertemuan keluarga tapi saya selaku Diaken mengatakan bahwa <i>Ma'parampo</i> itu adalah awal pertemuan keluarga dan mengatakan bahwa itu belum resmi di katakan sebagai pasangan suami-istri dalam hal <i>ma'parampo</i>. saya katakan bahwa <i>Ma'parampo</i> ini adalah tahap-tahap atau awal pertemuan keluarga dalam artian bahwa nantinya akan bisa di sebut suami dan istri jika sudah ada pemberkatan perkawinan di gereja.Jadi mereka itu belum bisa tinggal bersama setelah <i>ma'parampo</i> karena <i>ma'parampo</i> itu hanya di akui di adat tapi dari pihak gereja dan negara belum ada jadi bentuk yang kami berikan yaitu melalui penjelasan

	mengenai pembinaan dan penyampaian setiap kali kami mengikuti acara <i>ma'parampo</i> bahwa kalian belum bisa di sebut suami-istri jadi kami selalu menyarankan agar ketika mereka telah di <i>parampo</i> agar segerah melangsungkan pemberkatan perkawinan dan melakukan pencatatan sipil yaitu BS agar hubungan mereka tidak hanya di akui di masyarakat atau adat namun di akui juga dalam gereja dan negara. Namun faktanya sekarang masih banyak yang memilih tinggal bersama pasca <i>ma'parampo</i> namun langkah kami dari Diaken hanya bisa mendekati mereka dan berlahan-lahan mengajak mereka berbicara serta memberi arahan agar segerah meresmikan hubungan mereka tidak hanya di masyarakat namun di gereja dan di hadapan negara.
Bagaimana bapak/ibu Memaknai kesucian sebuah Perkawinan dalam Kehidupan beriman jemaat Sehari-hari di tengah kuatnya Pengaruh adat?	Dkn. Nova Tonapa : Bagi kami sebagai pelayan, kesucian perkawinan itu berarti hubungan yang benar-benar diberkati Tuhan. Adat tetap kami hormati karena itu bagian dari identitas jemaat, tetapi iman harus tetap menjadi dasar utama. Karena itu, perkawinan dianggap lengkap bila sudah disahkan oleh pihak gereja. Dkn. Yonatan Lita : Saya secara pribadi namanya suatu ikatan hubungan dalam hal perkawinan itu kita harus memaknai bahwa kita tidak lagi dua melainkan satu. secara adatkan biasanya

	mengatakan bahwa setiap ada pertemuan keluarga ada biasa di katakan <i>tana'-tana'</i> namun menurut saya pribadi kenapa kita harus menggunakan hal seperti itu karena kita menjalin hubungan dalam hal perkawinan karena kita aminkan bahwa itu semua dari Tuhan jadi kita harus jaga teguh pernikahan itu oleh sebab itu biasa orang Toraja mengatakan bahwa <i>tallang mamata Pi anna bisa umpasisarak ii</i> arti hanya maut yang dapat memisahkan. Karena firman Tuhan berkata apa yang telah di persatukan Allah tidak boleh di ceraikan manusia.dan kalau orang sudah memegang teguh tentang janji itu apa yang kita paparkan itu saya yakin dan percaya bahwa di tengah pengaruh adat atau situasi apapun dalam kampung itu yang penting kita berdiri teguh setelah penerimaan pemberkatan perkawinan itu sesuai pengakuan-pengakuan bahwa kita akan menerima dalam suka dan duka baik dalam untung atau malang dan firman Tuhan yang mengingatkan kepada kita bahwa apa yang telah di persatukan oleh Allah tidak dapat di ceraikan manusia saya yakin bahwa ikatan perkawinan akan selalu berdiri teguh sampai maut memisahkan.
--	--

Penatua, Rabu, 15 april 2026

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak/ibu melihat status warga jemaat yang sudah melakukan adat <i>ma'parampo</i> tapi belum diteguhkan dalam pemberkatan nikah di gereja?	Jeni Senga' : Menurut pandangan saya selama ini kalau di bilang sudah <i>ma'parampo</i> biasanya itu mereka sudah dianggap sah menurut adat. Tetapi menurut gereja tidak bisa sebenarnya dianggap sah. Sehingga disini membutuhkan peranan besar dari orang tua dalam membimbing anaknya pada saat mereka benar-benar siap untuk melangsungkan keinginan terbesar mereka yaitu pemberkatan perkawinan mulai dari acara adat, Gereja dan Negara.
Menurut pengamatan Bapak/ibu mengapa ada pasangan yang lebih memilih langsung hidup bersama setelah <i>ma'parampo</i> dan bagaimana pandangan bapak/ibu akan hal tersebut serta bagaimana bentuk atau cara yang akan bapak/ibu berikan ketika bapak/ibu melihat akan hal tersebut?	Jeni Senga' : Bentuk dan cara yang dapat kami lakukan ialah hanya bisa memberikan nasihat dan bimbingan.akan tetapi itu semua kembali pada diri secara pribadi apakah dia menerima saran dan arahan dalam menjaga kekudusan hidupnya karena gereja tidak bisa menghakimi melainkan gereja hanya bisa mendampingi dan memberikan arahan sesuai peraturan perkawinan kudus dalam gereja toraja.
Menurut bapak/ibu secara pribadi, seberapa penting	Jeni Senga' : Menurut saya secara pribadi pemberkatan perkawinan di gereja itu sangat

pemberkatan perkawinan dilakukan di gereja sebagai identitas seorang Kristen?	penting. Karena Ibaratnya KTP kita itu adalah seorang warga Negara. Sebagai warga Negara itu harus mempunyai Identitas karena jangan sampai kita di katakan orang Ilegal atau tidak memiliki status. Ketika kita berbicara dalam konteks gereja identitas kita ialah sebagai anak Allah. Kemudian kan orang yang tidak menikah itu setelah <i>ma'parampo</i> yah.. harus di satukan karena firman Allah mengatakan bahwa mereka bukan lagi dua melainkan satu,jadi apa yang telah dipersatukan oleh Allah itu tidak boleh diceraikan oleh manusia.Artinya bahwa memang perkawinan itu adalah hal yang sakral,suci dan kudus di hadapan Tuhan jadi memang harus di urapi atau di berkati karena Allah sendiri yang menginginkan perkawinan itu sebagai bentuk inisiatif Allah sebagaimana iya berkata tidak baik manusia itu seorang diri saja melainkan manusia itu membutuhkan penolong yang sepadan.maka dari itu adat,gereja dan pemerintah itu tidak dapat dipisahkan melainkan harus berjalan beriringan dalam hal perkawinan.
--	--

Anggota Jemaat

Pertanyaan	Jawaban
Menurut pemahaman bapak/ibu apa sebenarnya makna dan tujuan dari acara ma'parampo yang dilakukan dalam keluarga bapak/ibu?	Ibu Dewi Rantika : Rabu, 22 april 2026 Kalau menurut saya, <i>Ma'parampo</i> itu tandanya kalau hubungan kami sudah direstui sama keluarga. Jadi kami merasa sudah sah secara adat, makanya kami memilih untuk tinggal bersama walaupun belum ada pemberkatan perkawinan. Ibu Jerli : Kamis, 23 april 2026 Kalau menurut saya, <i>Ma'parampo</i> itu tandanya kalau hubungan kami sudah direstui sama keluarga. Makanya kami memilih untuk tinggal bersama walaupun belum ada pemberkatan perkawinan. Ibu Berta Rante Labi' : Jumat, 24 april 2026 Menurut saya pribadi, <i>ma'parampo</i> itu maknanya sebagai pengakuan dari kedua keluarga besar bahwa hubungan kami memang serius. Tujuannya supaya ada kepastian, ada restu, dan kedua keluarga sudah sepakat tentang rencana kami kedepan. Karena sudah dianggap sah secara adat kami merasa sudah cukup untuk hidup bersama dulu meskipun belum ada pemberkatan

	perkawinan. Ibu Sartini Oli : Minggu, 25 April 2026 Bagi kami, <i>Ma'parampo</i> bukan sekedar formalitas. Tetapi ini cara kami menyatakan secara resmi hubungan kami di hadapan keluarga besar dan masyarakat bahwa hubungan kami akan di restui secara adat. Maknanya adalah menjaga keharmonisan keluarga dan mempertegas ikatan sosial antara dua keluarga yang akan bersatu. Ibu Lisa Kendek : Rabu, 01 Mei 2026 Menurut dalam pemahaman kami, <i>Ma'parampo</i> memiliki makna yang tidak hanya sebatas prosesi lamaran biasa. Tetapi menurut kami tradisi ini sebagai momen sakral dimana pemersatuan dua keluarga besar yang akan saling mengenal, saling membangun kepercayaan dan mempererat tali persaudaraan secara terbuka. Serta kami memaknai <i>ma'parampo</i> sebagai nilai-nilai leluhur yang diwariskan dan tidak dapat di hilangkan. Bapak Feriandus : Kamis, 02 Mei 2026 Menurut saya, <i>Ma'parampo</i> adalah tradisi yang memiliki makna dan tujuan begitu luas karena adanya pertemuan kedua keluarga besar datang dan duduk serta saling mengenal juga bukan hanya menyatuhkan dua anak manusia yang akan bersama melainkan menyatuhkan kedua keluarga
--	--

	besar dan meminta restu kepada para leluhur kami dalam menghantar kami untuk memasuki bahtera rumah tangga. Ibu igelia : Senin,27 April 2026 Bagi keluarga kami, acara <i>ma'parampo</i> bukan sekadar rangkaian ritual yang dijalankan karena kebiasaan turun-temurun semata. Lebih dari itu, kegiatan ini menyimpan lapisan makna yang sangat dalam, baik secara spiritual, sosial, maupun kultural. Secara pribadi, saya memahami <i>ma'parampo</i> sebagai sebuah momen penyatuan hati antar anggota keluarga besar. Dari sisi makna yang lebih dalam, kami memandang <i>ma'parampo</i> sebagai wujud rasa syukur. Selain itu, <i>ma'parampo</i> juga berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai. Melalui setiap prosesi yang berlangsung, generasi muda secara tidak langsung belajar tentang tata krama, penghormatan kepada leluhur, serta pentingnya menjaga solidaritas keluarga. Tujuan lain bahwa <i>Ma'parampo</i> mengundang bukan hanya keluarga inti, tetapi juga tetangga dan kerabat jauh. Hal ini mencerminkan semangat gotong royong dan saling menghargai yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat di lingkungan kami. Singkatnya, bagi keluarga kami, <i>ma'parampo</i> adalah cerminan identitas dalam sebuah cara untuk menegaskan siapa kami, dari mana kami
--	--

	berasal, dan bagaimana kami ingin menjalani kehidupan bersama sebagai satu keluarga yang utuh dan saling mendukung. Ibu adelia : Selasa,28 april 2026 Menurut pemahaman saya, <i>ma'parampo</i> adalah ungkapan rasa syukur yang diwujudkan secara nyata melalui kebersamaan. Ketika keluarga kami menggelar acara ini, tujuan utamanya bukan sekadar menjalankan tradisi, melainkan mengingatkan diri sendiri bahwa setiap pencapaian yang kami raih tidak lepas dari campur tangan Tuhan dan dukungan orang-orang di sekitar kami. Acara ini mengajarkan kami untuk tidak pernah merasa cukup hanya bersyukur dalam hati dengan ungkapan rasa syukur itu perlu dibagikan dan dirayakan bersama orang-orang yang kita cintai. Ibu sarlota : rabu,29 april 2026 Menurut saya, <i>ma'parampo</i> adalah penghubung antara generasi lama dan generasi muda dalam keluarga. Melalui acara ini, nilai-nilai leluhur tetap terjaga dan dikenalkan kepada anak cucu secara langsung. Tujuannya agar generasi muda tetap mengenal asal usul mereka meskipun sudah berkembang mengikuti zaman. Bapak agustinus : kamis, 30 april 2026
--	--

	Bagi saya sebagai kepala keluarga, <i>ma'parampo</i> bermakna sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Tujuan saya menggelar acara ini adalah agar kami memahami asal usul kami serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat, dan tetap menjaga tradisi keluarga hingga dari kami sampai ke keturunan kami nantinya.
Setelah acara <i>ma'parampo</i> selesai, faktor-faktor apa saja yang membuat bapak/ibu memutuskan untuk hidup bersama sebelum ada pemberkatan gereja?	Ibu Dewi Rantika : Rabu, 22 April 2026 Setelah <i>ma'parampo</i> selesai, kami merasa hubungan kami sudah direstui oleh keluarga. Selain itu, kami sudah siap secara pribadi untuk hidup bersama sehingga keadaan itu membuat kami berfikir lebih baik tinggal bersama dulu sambil menunggu waktu yang tepat untuk pemberkatan perkawinan gereja. Ibu Jerli : Kamis, 23 April 2026 Setelah <i>ma'parampo</i> selesai dalam keluarga kami, disitu kami merasa bahwa hubungan kami sudah direstui oleh keluarga. Sehingga dari hal itu kami merasa sudah siap secara pribadi untuk hidup bersama sehingga keadaan pada saat itulah yang membuat kami berfikir lebih baik tinggal bersama dulu sambil mempersiapkan waktu yang tepat untuk melangsungkan pemberkatan perkawinan gereja. Ibu Berta Rante Labi' : Jumat, 24 April 2026

	Yah..... setelah kami tinggal bersama setelah kami <i>ma'parampo</i> ada beberapa hal yang membuat kami memilih untuk hidup bersama lebih dulu sebelum adanya pemberkatan dari gereja. Dimana kami merasa hubungan kami sudah di restui oleh keluarga dan masyarakat (<i>adat</i>) sehingga kami memilih untuk tinggal bersama kedua karena kami sudah saling percaya sehingga dari faktor-faktor itu yang membuat kami semakin befikir bahwa lebih baik kami tingga bersama sambil mempersiapkan pemberkatan perkawinan dari gereja. Ibu Sartin Oli : Minggu, 26 april 2026 Kami memutuskan untuk tinggal bersama lebih dulu karena keterbatasan biasaya. Dan persiapan perkawinan itu membutuhkan banyak biaya. Ibu lisa Kendek : Jumat, 01 mei 2026 Dalam keluarga kami, setelah <i>Ma'parampo</i> selesai acara adat dianggap sudah terikat. Sehingga keluarga menyuruh kami untuk tinggal bersama karena menganggap ikatan adat sudah cukup kuat sehingga kami dan keluarga memutuskan untuk tinggal bersama sementara pemberkatan gereja di persiapkan. Bapak Feriandus : Sabtu, 02 mei 2026 Setelah <i>ma'parampo</i> selesai, kami merasa hubungan
--	---

	kami sudah diakui secara resmi oleh keluarga dan masyarakat. sehingga pandangan itu yang membuat kami untuk tinggal bersama karena di mata kami bahwa adat setuju bahwa kami boleh di katakan sah. memang pemberkatan gereja itu penting dan itu memang kami sudah rencanakan namun keterbatasan biaya yang membuat kami memutuskan menjalaninya seperti ini saja dulu meskipun sudah ada anak-anak yang Tuhan berikan. Ibu igelia: Senin, 27 April 2026 Setelah <i>ma'parampo</i> selesai, keputusan kami untuk hidup bersama sebelum pemberkatan gereja lebih banyak didorong oleh keterbatasan ekonomi. Biaya pemberkatan gereja tidaklah kecil, sehingga kami memilih tinggal bersama dahulu sambil mengumpulkan dana agar acara gereja bisa dilangsungkan dengan layak. Ibu adelia: Selasa, 28 april 2026 Keluarga kedua belah pihak sudah memberikan restu penuh melalui acara <i>ma'parampo</i>, sehingga kami merasa ikatan kami sudah sah secara adat. Hal itulah yang membuat kami merasa tidak ada halangan untuk mulai hidup bersama, meskipun pemberkatan gereja belum sempat dilaksanakan. Ibu sarlota: rabu, 29 april 2026
--	--

	Di lingkungan tempat kami tinggal, hidup bersama setelah <i>ma'parampo</i> sudah menjadi hal yang sudah biasa dan diterima oleh masyarakat sekitar. Kami mengikuti kebiasaan tersebut karena menganggap bahwa <i>ma'parampo</i> sudah cukup menjadi pengikat resmi secara adat, sementara pemberkatan gereja direncanakan menyusul setelahnya. Bapak Agustinus: Kamis, 30 April 2026 Setelah <i>ma'parampo</i> selesai, kami merasa secara emosional dan mental sudah siap untuk membangun kehidupan bersama. Kami memilih tinggal bersama terlebih dahulu karena ingin saling mengenal lebih dalam dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pemberkatan gereja tetap menjadi tujuan kami, namun kami ingin mempersiapkannya secara matang agar benar-benar bermakna dan tidak tergesa-gesa.
Bagaimana perlakuan atau reaksi komunitas jemaat (tetangga, teman sepelayanan atau pengurus gereja) terhadap bapak/ibu setelah hidup bersama pasca <i>ma'parampo</i> dilakukan?	Ibu Dewi Rantika : Rabu, 22 April 2026 Setelah kami hidup bersama setelah <i>ma'parampo</i> dilakukan dalam keluarga kami, adapun reaksi dari jemaat itu berbeda-beda. Dimana ada yang menerima seperti biasa, tapi ada juga yang memberi teguran karena belum adanya pemberkatan perkawinan. Namun, sebagian besar masyarakat hanya berharap agar kami segera

	melaksanakan pemberkatan perkawinan secara gereja. Ibu Jerli : Kamis, 23 april 2026 Baik, Setelah kami hidup bersama pasca <i>ma'parampo</i> dilakukan dalam keluarga kami, reaksi dari jemaat itu berbeda-beda. Ada yang menerima dan tetap mendukung seperti biasa, tapi ada juga yang memberi komentar atau teguran secara halus karena belum ada pemberkatan perkawinan. Namun, sebagian besar masyarakat hanya berharap kami segera menikah secara gereja. Ibu Berta Rante Labi' : Jumat, 24 april 2026 Reaksi yang kami dapatkan selama ini ini dimana banyak yang memberikan nasehat berulang-ulang kadang membuat kami merasa seperti dihakimi. Ibu Sartin Oli : Minggu, 26 april 2026 Berbicara tentang reaksi tetangga tentunya ada dimana sudah ada beberapa tetangga yang sepertinya menjaga jarak kepada kami, bahkan ada banyak cerita di luar tentang hubungan kami dan banyak yang selalu menyingkung kami lewat ucapan-ucapan dan itu semua kami merasa seperti sedang di kucilkan atau di hakimi. Ibu lisa Kendek : Jumat, 01 mei 2026 Setelah kami hidup bersama suasana di
--	---

	lingkungan jemaat terasa berubah dimana teman-teman yang dulunya sangat akrab sekarang mulai menjaga jarak maupun di dalam gereja maupun di luar. pengurus gereja pun secara diam-diam mulai menjauhi kami sehingga kami merasa seperti orang asing lagi ketika kami keluar dari lingkungan rumah kami. Bapak Feriandus : Sabtu, 02 Mei 2026 Reaksi dari komunitas terkadang membuat kami merasa tidak nyaman karena sikap mereka terhadap kami itu mulai dingin. Komunikasi mulai hilang bahkan kami selalu di pandang sebelah mata sehingga dari hal tersebut menjadi salah satu hal yang membuat perasaan kami berat ke gereja karena kami tahu bahwa kehadiran kami tidak disambut baik oleh jemaat yang lainnya. Ibu Igelia: Senin, 27 April 2026 Perlakuan yang selama ini kami dapatkan, kami menyadari bahwa kami telah menjadi topik pembicaraan di kalangan jemaat ketika orang-orang mulai berbisik dan berhenti bicara setiap kali kami mendekat. Beberapa teman yang biasanya ramah mendadak menjadi canggung dan tidak tahu harus bersikap bagaimana kepada kami. Yang paling menyedihkan adalah mengetahui bahwa cerita tentang kami sudah berputar dan berkembang jauh melampaui kenyataan yang
--	--

	sebenarnya terjadi. Kami belajar bahwa menghadapi prasangka orang lain jauh lebih berat daripada menghadapi masalah itu sendiri. Ibu Adelia: Selasa, 28 april 2026 Ibu Pendeta dan majelis lainnya juga pernah memanggil kami secara khusus ke ruangnya dan menyampaikan teguran yang cukup keras namun penuh dengan dasar firman Tuhan. Beliau tidak menghakimi kami sebagai manusia, tetapi dengan tegas menyatakan bahwa tindakan kami bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung gereja. Awalnya kami merasa tersinggung dan defensif, namun setelah merenungkannya lebih dalam kami menyadari bahwa teguran itu justru adalah bentuk perhatian yang tulus. Pertemuan itulah yang akhirnya mendorong kami untuk serius menetapkan tanggal pemberkatan gereja Ibu Sarlota: rabu, 29 april 2026 Selama kami hidup bersaka Yang paling sulit kami terima bukan datang dari orang lain. Melainkan dari orang-orang yang selama bertahun-tahun kami anggap sebagai keluarga kami sendiri. Dimana Mereka yang dulu bersama kami dalam suka dan duka pelayanan tiba-tiba berubah menjadi orang-orang yang paling keras mengkritik keputusan kami. Ada yang bahkan terang-terangan menyarankan kami untuk tidak hadir
--	--

	dulu dalam kegiatan gereja sampai situasi kami beres. Pengalaman itu mengajarkan kami pelajaran pahit bahwa tidak semua orang yang mengaku saudara seiman akan tetap berdiri di sisi kita ketika kita sedang jatuh. Bapak Agustinus : kamis, 30 april 2026 Reaksi jemaat terhadap kami sangat keras dan sempat membuat kami mempertimbangkan dan berfikir untuk berhenti aktif di gereja sama sekali. Karena Tatapan yang kami terima begitu penuh penilaian, sapaan yang menjadi dingin, Rasa sakit yang kami rasakan mendorong kami untuk benar-benar berlutut dan mengevaluasi diri bukan karena tekanan sosial, melainkan karena kesadaran hati yang sesungguhnya bahwa apa yang kami lakukan ini adalah kesalahan besar. Tapi karena keadaan yang membuat kami belum bisa berbuat apa-apa sampai saat ini.
Apakah komunitas gereja (pendeta, penatua, diaken atau sesama anggota jemaat) pernah memberikan pendampingan atau pembinaan karakter kepada bapak/ibu terkait	Dewi Rantika : Rabu, 22 april 2026 Iya, pernah. Ibu pendeta sempat menasehati kami tentang pentingnya menjaga kesucian perkawinan dan mendorong kami untuk segera menikah secara gereja. Ibu Jerli : Kamis, 23 april 2026 Pendeta pernah mendatangi kami dan memberikan pendampingan lewat pembinaan

arti kesucian perkawinan?	bahwa pemberkatan perkawinan itu sangat penting dan juga menjaga kesucian perkawinan sehingga dari pihak gereja mengharapkan agar kami segera menikah. Ibu Berta Rante Labi' : Jumat, 24 april 2026 Dari pihak komunitas gereja biasa mereka memberikan pendampingan lewat percakapan pribadi. Mereka juga mengingatkan kami tentang arti perkawinan yang kudus menurut ajaran gereja dan pemahaman tentang hidup berkeluarga yang benar sesuai dengan ajaran alkitab. Ibu Sartin Oli : Minggu, 26 april 2026 Iya, kami pernah di panggil untuk berbicara dengan pengurus gereja dan diberi arahan tentang makna dan tujuan kesucian perkawinan dan pertumbuhan iman Kristen. Ibu lisa Kendek : Jumat, 01 mei 2026 Jujur, ibu pendeta pernah datang bertanya mengenai kelanjutan hubungan kami tapi kami hanya biasa menjawab bahwa belum ada ketentuan karena belum persiapan yang matang menurut kami setelah itu ibu pendeta ataupun komunitas lain tidak pernah lagi datang mengunjungi kami entah itu memberikan pembinaan atau pendampingan lagi sehingga kami
---------------------------	--

	merasa tidak dipedulihkan lagi. Bapak Feriandus : Sabtu,02 mei 2026 Penatua pernah datang berbicara kepada kami,namun cara mereka menyampaikan atau memberikan pembinaan tetapi kami merasa di hakimi dan justru merasakan malu karena dalam hubungan kami ,kami sudah memiliki anak namun belum diberkati sehingga dari hal itulah membuat kami enggan untuk terbuka kepada pengurus gereja jika dalam hubungan kami ada sedikit persoalan. Ibu igelia : Senin,27 April 2026 Ya, pendeta kami pernah memanggil kami secara pribadi dan memberikan pembinaan tentang arti kesucian perkawinan menurut firman Tuhan. Beliau menjelaskan bahwa perkawinan bukan sekadar ikatan sosial tetapi merupakan perjanjian kudus di hadapan Tuhan. Pendampingan itu sangat membuka mata kami dan menjadi titik balik bagi kami untuk segera mempersiapkan pemberkatan gereja. Ibu adelia : Selasa,28 april 2026 Gereja sempat menyuruh kami untuk mengikuti katekisasi pernikahan sebelum pemberkatan dilaksanakan. Di mana kami katanya akan dibimbing oleh penatua dan pendeta tentang
--	---

	makna perkawinan yang kudus, tanggung jawab suami istri, serta pentingnya membangun rumah tangga di atas dasar iman. Pembinaan itu sangat membantu kami memahami bahwa perkawinan adalah panggilan rohani yang harus dijalani dengan serius. Ibu sarlota : rabu,29 april 2026 Jujur, kami tidak pernah mendapat pendampingan langsung dari pendeta maupun penatua terkait hal ini. Gereja lebih banyak menegur melalui khotbah umum tanpa ada pendekatan personal kepada kami. Kami merasa sedikit diabaikan karena justru di saat itulah kami paling membutuhkan bimbingan yang tulus dan terarah dari pemimpin rohani kami. Bapak Agustinus : Kamis, 30 April 2026 Pendampingan dari gereja itu sangat kurang tapi justru pendampingan kami dapatkan tidak dari pendeta atau penatua, melainkan dari sesama jemaat yang lebih senior dan sudah lama berumah tangga. Mereka mendekati kami dengan hangat, berbagi pengalaman pribadi, dan menjelaskan betapa berharganya kesucian perkawinan dari sudut pandang kehidupan nyata. Pendekatan yang penuh kasih itulah yang paling menyentuh hati kami.
--	--

Selama ini, apakah ada bimbingan atau teguran dari pihak gereja terkait status hubungan bapak/ibu dan bagaimana cara bapak/ibu menanggapi hal tersebut?	Ibu Dewi Rantika : Rabu,22 april 2026 Selama kami hidup bersama sudah pernah ada teguran dari gereja. Tetapi kami menanggapi dengan menerima masukan mereka dan berusaha menjelaskan kondisi kami saat ini. Ibu jerli : Kamis,23 april 2026 Baik, selama kami hidup bersama hampir 2 tahun sudah pernah ada teguran dari gereja namun kami tetap menerima hal tersebut serta cara kami menanggapi dengan berbicara secara perlahan menjelaskan kondisi yang sedang kami alami yaitu bukannya kami tidak mau melangsungkan pernikahan digereja tetapi kami masih saja sementara mempersiapkannya. Ibu Berta Rante Labi' : Jumat,24 april 2026 Iya pernah ada teguran dan bimbingan Namun kami menanggapi dengan baik dan terbuka sebab kami tahu bahwa mereka menginginkan yang terbaik dalam kehidupan jemaat. Ibu Sartin Oli : Minggu,26 april 2026 Penatua pernah menegur kami secara langsung di depan jemaat dan kami merasa sangat di
--	---

	permaluhkan memang mereka mau melihat yang terbaik bagi kami namun ia tidak menyadari bahwa hal tersebut membuat kami sangat di permaluhkan. kami menanggapi hal tersebut dengan diam namun dalam hati sebenarnya kami sangat tersinggung karena cara mereka bukannya memberi arahan melainkan menghakimi. Ibu lisa Kendek : Jumat, 01 mei 2026 Selama ini tidak ada bimbingan dari gereja mereka seolah-olah membiarkan kami begitu saja sehingga kami merasa tidak di pedulihkan.ibu pendeta pernah bercerita-cerita namun kami merasa bahwa itu bukan suatu arahan atau bimbingan namun hanya sebatas cerita mengenai hubungan yang hidup dalam ajaran orang percaya kepada yesus kristus. Bapak feriandus : Sabtu,02 mei 2026 Pernah ada teguran dari diaken yang datang ke rumah, namun caranya kurang tepat karena dilakukan di depan tetangga sehingga kami merasa malu dan tidak dihargai. Namun kami menanggapinya dengan hati yang terbuka. Ibu igelia : Senin,27 April 2026 Ya, pihak gereja pernah menegur kami terkait status hubungan kami. Pendeta menyampaikannya secara langsung dan pribadi dengan penuh kasih.
--	---

	Kami menanggapinya dengan terbuka karena kami sadar bahwa teguran itu datang dari kepedulian yang tulus. Sejak saat itu kami semakin serius mempersiapkan pemberkatan gereja. Ibu adelia : Selasa,28 april 2026 Bimbingan yang kami terima tidak disampaikan secara langsung melainkan melalui khotbah di mimbar yang secara tidak langsung menyinggung situasi kami. Awalnya kami merasa tidak nyaman, namun kami memilih merenungkannya dengan pikiran terbuka. Kami jadikan khotbah tersebut sebagai bahan evaluasi diri dan motivasi untuk segera meresmikan hubungan kami. Ibu sarlota : rabu,29 april 2026 Pihak gereja memang pernah menegur kami dan awalnya kami merasa sakit hati karena cara penyampaianya kurang bijaksana. Namun seiring berjalannya waktu kami mulai memahami bahwa maksud di balik teguran itu baik adanya. Kami belajar untuk tidak membalas dengan sikap negatif melainkan membuktikan keseriusan kami melalui tindakan nyata dengan segera mengurus pemberkatan gereja. Bapak Agustinus :kamis, 30 april 2026 Pihak gereja pernah menegur kami melalui penatua yang datang langsung ke rumah dan
--	--

	menyampaikan bahwa status hubungan kami perlu segera diresmikan secara gerejawi. Meskipun awalnya kami merasa malu, kami menerima teguran itu dengan lapang dada dan menjadikannya motivasi untuk segera mengurus pemberkatan gereja.
--	--